

WEDHA'S POP ART PORTRAIT MAKE-UP
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI



SKRIPSI
PENCIPTAAN
KARYA SENI

Dimas Novian M
NIM 111 0571 031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

WEDHA'S POP ART PORTRAIT MAKE-UP


DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Diajukan oleh:

Dimas Novian M

1110571031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 21 Januari 2016.



Mahendradewa Suminto, M.Sn.

Pembimbing I / Anggota Penguji



Adva Arsita, S.S.

Pembimbing II / Anggota Penguji



Syaifudin, M.Ds.

Cognate / Anggota Penguji

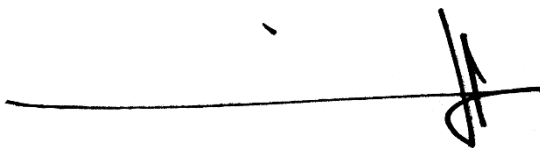


Mahendradewa Suminto, M.Sn.

Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.

NIP 19580912 198601 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dimas Novian M

No. Mahasiswa : 1110571031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : *Wedha's Pop Art Portrait Make-Up* dalam Fotografi Ekspresi

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 21 Januari 2016



Dimas Novian M



Tugas Akhir Karya Seni
Dipersembahkan untuk
Keluarga Besar Ery Zulchairy dan Evy Prapty

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tanpa adanya halangan yang berarti. Karya tulis ini disusun sebagai salah satu untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Strata-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, banyak mendapat dorongan, bantuan dan bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yang Terhormat :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, rezeki, perlindungan dan segala pertolongan-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Orang tuaku, yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayang kepadaku, yang tidak pernah berhenti berdoa untuk keberhasilanku.
3. Bapak Prof. Drs. Soeprato Soedjono MFA., Ph.D., guru besar Fotografi ISI Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Alexandri Lutfi R., M.S., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta.
5. Bapak Pamungkas Wahyu Setiyanto M.Sn., Pembantu Dekan I.
6. Bapak Mahendradewa Suminto M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi dan Dosen Pembimbing I.
7. Ibu Adya Arsita, S.S., Dosen Pembimbing II.

8. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi.
9. Bapak Tanto Harthoko, M.Sn., Dosen Wali.
10. Syaifudin, M.Ds., Penguji Ahli.
11. Siskawati Eka Putri, yang telah menyemangati dan membantu mengerjakan Tugas Akhir ini hingga selesai.
12. Semua teman-teman, mas Dedek, mbak Ratih, Ican, Thomas, Vector, Kharisma, Cakso, Kebab dan angkatan 2011 yang telah memberikan masukan untuk Tugas Akhir ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan saran dan membantu sehingga terlaksana Tugas Akhir dengan lancar.

Banyak kekurangan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan laporan Tugas Akhir ini, diharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhir kata semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 21 Januari 2016

Dimas Novian M

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
1. Tujuan	9
2. Manfaat	10
E. Metode Pengumpulan Data	11
F. Tinjauan Pustaka	13
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	16
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	16
B. Landasan Penciptaan	19
C. Tinjauan Karya	25

D. Ide dan Konsep Perwujudan	28
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	30
A. Objek Penciptaan	30
B. Metodologi Penciptaan	31
1. Eksplorasi	31
2. Eksperimentasi	32
3. Perwujudan Akhir	36
C. Proses Perwujudan	36
1. Alat, Bahan, Teknis	37
a) Alat	37
b) Bahan	38
c) Teknis	38
2. Tahapan Perwujudan Karya	39
a) Proses Perwujudan Karya Secara Operasional	39
3. Biaya Produksi	41
BAB IV ULASAN/PEMBAHASAN KARYA	43
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118
DOKUMENTASI	120
LAMPIRAN	123

DAFTAR KARYA

Fawaz Ramdhani Kamil	50
Wahyu Noor Ramadhan	53
Kharisma Bhakti S	56
Ratih Indriani	59
Thomas Tampubolon	62
Cahaya Achmad H	65
Mohamad Vector Rahmawan	68
Agustina Resyaty Ningsih Tamtomo	71
Hanafi K Sidhartha	74
Haqbar Riski	77
Muhammad Ichsan R. Suprpto	80
Soca Ramadani Kusuma	83
Nizar Suprayogo	86
Devin Alexander Twinardi	89
Michael Christian Gellany Z	92
Rasmi Dipta Nirwesthi	95
Arga Yudhistira	98
Muhammad Bhakti Prasetyo	101
Danysswara	104
Naillatul Khasanah	107
Dimas Novian M	110

ABSTRAK
WEDHA'S POP ART PORTRAIT MAKE-UP
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Dimas Novian M

1110571031

Pop art style merupakan *style* yang populer dan banyak diminati di Indonesia, *pop art style* menarik dan cenderung mudah diterima oleh orang awam yang tidak terlalu paham tentang seni. Ada banyak sekali jenis *pop art*, salah satu jenis *pop art* yang sekarang ini sedang berkembang dengan pesat di Indonesia yaitu *WPAP* atau "*Wedha's Pop Art Portrait*" di mana jenis *pop art* ini mengubah *portrait* seseorang menjadi karya visual gambar *pop art* 2D dengan bantuan *software* dengan ciri khas *pop art*. *Pop art* yang diciptakan adalah *WPAP* yang difotografikan. Dalam membuat sebuah foto yang penting dan perlu diperhatikan adalah ide dasarnya, seperti halnya dalam fotografi ekspresi. Objek yang akan difoto untuk fotografi ekspresi walaupun objek tersebut sangat sederhana, akan tampil jauh lebih baik apabila memiliki sebuah konsep yang matang. Metode pengumpulan data pada penciptaan karya tugas akhir ini melalui deskriptis analisis, observasi, studi pustaka, dan juga partisipasi. Tahapan yang dilakukan dalam penciptaan karya tugas akhir ini dimulai eksplorasi, eksperimentasi, dan perwujudan akhir. Selama proses penciptaan karya fotografi ekspresi sangat membutuhkan kemampuan menggambar dan *make-up* yang ahli, karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil yang didapatkan. Proses pemotretan dilakukan di studio agar mendapatkan hasil *lighting* yang bagus dan tidak ada kendala dengan cuaca. Hasil yang didapatkan dari karya tugas akhir yaitu sebuah rangkaian karya fotografi ekspresi yang menggabungkan unsur dan teknik yang beragam karena mencoba menggabungkan semuanya dan akan divisualkan ke dalam karya fotografi, sehingga tidak membatasi seni itu sendiri. Konsep ini juga bertujuan untuk menciptakan *style* baru di dalam dunia fotografi.

Kata kunci: *pop art*, *WPAP*, fotografi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jaman sekarang ini banyak sekali berkembang budaya populer di masyarakat Indonesia maupun di dunia. Budaya-budaya populer itu menjalar dari satu kalangan ke kalangan lain secara cepat sehingga banyak sekali masyarakat yang mengembangkannya. Salah satu contoh budaya populer yang sangat berkembang saat ini yaitu fotografi, fotografi sekarang ini banyak diminati oleh masyarakat dalam semua kalangan dan umur. Fotografi ini semakin berkembang dengan didukung oleh mudahnya masyarakat mempunyai dan menggunakan sebuah kamera, baik kamera *handphone* maupun kamera digital. Tidak hanya itu, fotografi semakin berkembang karena didukung oleh komponen visual yang menjadi salah satu komposisi di dalam sebuah foto. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perkembangan pemikiran umat manusia, maka hasil dan fungsi dari fotografi turut berkembang.

Kreativitas manusia dalam pemotretan memunculkan kaidah-kaidah foto yang estetik, secara komposisi, pencahayaan maupun ketajaman (*depth of field*). Kaidah-kaidah foto estetik dipadukan bersama intuisi dengan berolah kreasi pengungkapan ekspresi diri dalam domain kesenian, terutama yang bernuansa seni visual (Soedjono, 2006:50).

Praktik fotografi ekspresi, memberi peluang untuk mengeksplorasi tema maupun teknis dalam pengungkapan ekspresinya. Sikap kreatif bisa memberikan

bermacam-macam konteks dalam pembentukan fotografi ekspresi, dengan menggunakan objek foto terpilih.

Penciptaan karya foto ini, yang menjadi objek terpilih adalah wajah manusia. Wajah atau muka adalah bagian depan wilayah dari dahi hingga dagu, termasuk rambut, dahi, alis, mata, hidung, pipi, mulut, bibir, gigi, kulit, dan dagu. Wajah terutama digunakan untuk ekspresi wajah, penampilan, serta identitas. Tidak ada satu wajah pun yang serupa mutlak, bahkan pada manusia kembar identik sekalipun. Dari beberapa pemaknaan atas wajah, memicu untuk lebih mengeksplorasi atas kebermaknaan wajah. Kebermaknaan wajah akan dipresentasikan ke dalam bahasa visual dengan media fotografi. Adapun *genre* fotografi yang dipilih untuk menanggapi kebermaknaan tubuh adalah fotografi *portrait*.

Ada berbagai jenis *genre* fotografi yang telah kita kenal, antara lain yaitu fotografi *portrait*, fotografi *fashion*, fotografi *landscape*, fotografi *macro*, fotografi jurnalistik, dan lain-lain. Fotografi yang banyak digemari dan banyak digunakan oleh orang awam saat ini adalah fotografi *portrait* yang menampilkan banyak sekali ekspresi-ekspresi wajah seorang individu biasa maupun seorang model atau tokoh penting untuk keperluan pribadi maupun untuk kepentingan lain seperti ekspresi, dokumenter dan komersil.

Fotografi *portrait* dalam sejarahnya telah ada sejak tahun 1827, setelah William Henry Fox Talbot menemukan gambar negatif dan positif yang dinamakan *colotype*. Pada masa itu, untuk melakukan proses pemotretan fotografi *portrait* masih diperlukan waktu yang lama sehingga model harus berpose untuk beberapa

menit. Setelah ditemukan *dry plates* atau sebuah lempengan yang peka terhadap cahaya dan mudah dibawa-bawa, fotografi *portrait* menjadi lebih praktis dan fungsi fotografi sendiri menjadi lebih berkembang tidak sebagai foto dokumentasi saja melainkan telah menjadi fotografi seni seperti yang telah dijelaskan di atas. Setelah ditemukannya alat fotografi, maka orang-orang dengan sangat mudah untuk tampil bergaya di depan kamera. Dengan tampil bergaya seseorang akhirnya akan membutuhkan sebuah tata busana maupun tata rias untuk mempercantik maupun memperindah dirinya.

Selain fotografi, budaya populer yang terus berkembang hingga saat ini yaitu *pop art*. Budaya ini merupakan salah satu budaya visual yang bisa diterapkan dalam semua elemen. Contoh pemakain budaya *pop art* ini yaitu dalam seni visual berupa sebuah gambar dan lukisan, selain itu budaya *pop art* juga sering digunakan dalam mendekorasi interior ruangan dan juga dalam elemen-elemen lain seperti pakaian dan *make-up*. Ciri khas *pop art* ini bisa dilihat dari gaya gambar dua dimensinya dan warnanya, warna-warna yang digunakan merupakan warna-warna primer yang sangat kuat dan mencolok serta memiliki *outline* dalam gambarnya.

Ada banyak sekali jenis *pop art*, salah satu jenis *pop art* yang berkembang dengan pesat di Indonesia yaitu *WPAP* atau "*Wedha's Pop Art Portrait*" di mana jenis *pop art* ini mengubah *portrait* seseorang menjadi karya visual gambar *pop art* dua dimensi dengan bantuan *software* dengan ciri khas *pop art* yaitu menggunakan warna-warna yang mencolok dan *outline* yang sangat tegas. *WPAP* ini dipelopori oleh seseorang dari Indonesia yaitu Wedha Abdul Rasyid yang merupakan seorang seniman grafis yang terkenal sejak tahun 70-an. Dia bekerja di berbagai majalah,

salah satu tempat dia berkerja adalah di majalah remaja 'Hai'. Dari situ lah Wedha Abdul Rasyid mulai membuat gambar ilustrasi untuk karya-karya cerpenis atau penulis seperti Aswrendo Atmowiloyo dan Hilman (Lupus), dan akhirnya menciptakan seni berbasis *WPAP* atau yang juga dikenal dengan sebutan Foto Marak Berkotak (FMB) pada saat itu.

Dari penjelasan di atas maka karya Tugas Akhir ini terbentuk, yaitu dengan menggabungkan dua unsur seni menjadi satu kesatuan untuk diwujudkan dalam sebuah fotografi ekspresi. Beberapa unsur seni yang diambil yaitu seni tata rias dengan seni desain *WPAP* dan divisualkan ke dalam bentuk foto. Ide pembuatan karya tentang '*Wedha's Pop Art Portrait Make-Up dalam Fotografi Ekspresi*' ini muncul dari ketertarikan terhadap karakteristik *pop art* itu sendiri serta dari *trend pop art* saat ini.

Hal yang menarik untuk membuat sebuah karya fotografi ekspresi yang memposisikan model dengan *make-up* yang memvisualkan sebuah karya seni *pop art* sebagai objek untuk mendukung dihasilkannya fotografi ekspresi yang menarik, maka dalam karya ini akan diungkapkan sebuah karya yang mampu memvisualkan karya desain *WPAP* dua dimensi ke dalam sebuah *make-up* wajah dengan teknik *face painting* menjadi media seni fotografi yang berjudul '*Wedha's Pop Art Portrait Make-Up dalam Fotografi Ekspresi*'.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran judul atau terjadinya kerancuan arti, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah-istilah pokok dalam judul, ‘*Wedha’s Pop Art Portrait Make-Up* dalam Fotografi Ekspresi’ sebagai berikut:

1. *Pop Art*

Pop Art adalah *Populer Art*. Yang dimaksudkan bukan seni yang populer melainkan seni yang menggunakan objek atau benda yang populer sebagai *subject-matter*, dan berhubungan dengan imaji kebendaan di lingkungan sehari-hari. Istilah *Pop Art* sendiri dilontarkan pada tahun 1956 oleh Lawrence Alloway, orang Inggris, kurator N.Y. Gaugenheim Museum. Dia menyatakan bahwa kata *Pop* itu dipergunakan untuk menyatakan suatu pengertian yang luas, yaitu sikap seniman yang kembali pada kultur massa. Suatu penolakan terhadap *snobisme* di dalam seni dan anggapan bahwa semua yang nyata dan ada seharusnya menjadi seni, walaupun hanya barang biasa atau bahkan sebuah iklan. *Pop art* sendiri baru diakui sebagai gaya seni pada tahun 1964. (<http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-pop-art.html>)

Hubungan penciptaan karya *pop art* dalam Tugas Akhir ini hanya mengambil tentang pemahaman tujuan *pop art* itu sendiri, dan juga *style* gambar dua dimensinya beserta ciri khas warna yang dipakai. Karena warna-warna yang digunakan merupakan warna-warna primer yang sangat kuat dan mencolok serta memiliki *outline* dalam gambarnya.

2. WPAP (*Wedha's Pop Art Portrait*)

WPAP (*Wedha's Pop Art Portrait*) merupakan salah satu seni *pop art* yang berbasis *tracing* (menjiplak) foto untuk kemudian dibuat bidang-bidang yang tidak memakai kurva (garis lengkung). Menurut Wedha (*founder*) bidang-bidang tersebut selanjutnya diberi warna solid yang dipilih berdasarkan gelap terangnya kelompok warna, tanpa gradasi. Gelap terangnya warna itu yang akan membentuk perbedaan ruang atau dimensi. Juga tidak adanya skema warna asli kulit manusia atau *skintone*.

Hubungan penciptaan karya WPAP dalam Tugas Akhir ini untuk mempersempit ide *pop art* tersebut dan memfokuskan karya yang akan diciptakan. Di mana jenis *pop art* ini yaitu mengubah *portrait* seseorang menjadi karya visual gambar *pop art* dua dimensi dengan bantuan *software* dengan ciri khas *pop art* yaitu menggunakan warna-warna yang mencolok dan bidang dari garis lurus tidak beraturan.

3. Make-up

Make-up atau rias wajah bukan merupakan suatu hal baru, karena sejak ribuan tahun yang lalu sudah dikenal dan diterapkan khususnya oleh kaum wanita, dimana setiap bangsa memiliki standar tertentu akan arti cantik. Dalam buku '*Indonesia Bersolek*', dijelaskan bahwa tata rias adalah unsur seni yang menggunakan bahan kosmetik untuk menghias wajah atau tubuh, dan maksud dasar dari tata rias adalah mengubah penampilan fisik seseorang menjadi sosok orang lain dengan bantuan bahan kosmetik tata rias (Martha, 1987 : 5).

Hubungan *make-up* dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini sebagai alat bantu *face painting*. *Make-up* yang akan dihasilkan merupakan karya tiga dimensi dari sebuah karya *pop art* dua dimensi untuk divisualkan kedalam fotografi *portrait studio*.

4. Fotografi *Portrait*

Portrait adalah foto yang mempunyai empati bagi orang yang melihatnya dengan subjek manusia (Graham, 1997 : 102). *Portrait* sendiri berasal dari bahasa latin "*protahere*" yang artinya mengekspresikan keluar (Giwanda, 2002 : 55). Istilah *portrait* dalam '*Oxford Advanced Learner's Dictionary*' menyebutkan, *painted picture, drawing or photograph of (esp the face of) a person or an animal*, yaitu lukisan, gambar tangan atau foto (terutama wajah) pada seseorang atau binatang. Arti kedua dalam kamus disebutkan sebagai *description in words*. Istilah fotografi diadopsi dari kamus yang sama, *photography*, yang mempunyai arti *art process of taking photographs*. Uraian kalimat tersebut disimpulkan bahwa fotografi *portrait* adalah sebuah seni foto wajah seseorang atau binatang. Seorang fotografer *portrait* harus mampu melibatkan subjeknya agar kekuatan dan karakter asli dari seseorang dapat terekam. Foto *portrait* dapat melibatkan emosi subjek dalam hal ini adalah model sehingga karakternya dapat terekam secara wajar dan natural.

Fotografer dalam hal ini dapat memilih tempat yang sesuai dengan keinginannya untuk mendapatkan karakter modelnya sehingga menempatkannya pada studio *portrait*. Studio *portrait* adalah fotografi *portrait*

dengan menggunakan cahaya lampu (*flash*) yang dilakukan dalam studio foto, dalam hal ini fotografer dapat mempersiapkan dan membuat *setting* pencahayaan dengan sebaik-baiknya, tentu saja alat sangat mempengaruhi kesempurnaan dari fotografi tersebut.

5. Fotografi Ekspresi

Dalam buku '*Pot-Pourri Fotografi*', dijelaskan bahwa fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya dengan luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Dalam hal ini karya fotografi tersebut dimaknakan sebagai suatu medium yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni. Karya fotografi yang diciptakannya lebih merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitik beratkan pada nilai ekspresi - estetis seni itu sendiri (Soedjono, 2006 : 27).

Hubungan fotografi ekspresi dalam Tugas Akhir ini merupakan sebuah ekspresi bentuk visualisasi yang merupakan hasil imajinasi yang tercipta dari pengamatan berbagai objek yang ada. Timbulnya fantasi atau imajinasi didasarkan pada sumber yang melatarbelakangi. Imajinasi tersebut nantinya akan digabungkan dengan beberapa unsur seni, sehingga membentuk sebuah visual yang baru dan diciptakan dalam sebuah karya fotografi.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengetahui latar belakang permasalahan di atas, *WPAP* yang pada dasarnya lebih menitikberatkan pada editing dengan komputer maka pada tugas akhir ini akan dicari tahu apakah *WPAP* itu bisa dibuat dengan teknik fotografi tanpa meninggalkan kesan natural. Dengan demikian akan terumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi daya tarik *Wedha's Pop Art Portrait make-up* dan apa saja faktor pendukungnya sehingga karya *Wedha's Pop Art Portrait make-up* menarik jika divisualisasikan menjadi karya fotografi ekspresi?
2. Bagaimana memvisualkan bentuk karya *Wedha's Pop Art Portrait* ke dalam sebuah karya media seni fotografi?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Di dalam proses penciptaan karya fotografi ini terdapat beberapa tujuan dan manfaat perancangan. Tujuan dan manfaat perancangan tersebut adalah :

- a) Menambah wawasan penikmat karya tentang fotografi *Wedha's Pop Art Portrait make-up* dan mempunyai ketertarikan.
- b) Mengetahui faktor pendukung sehingga karya *Wedha's Pop Art Portrait make-up* menarik jika divisualisasikan menjadi karya fotografi ekspresi.

- c) Memvisualkan sebuah karya fotografi *Wedha's Pop Art Portrait make-up*.

2. Manfaat

- a) Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari fotografi terutama yang menyangkut seni bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b) Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- c) Meningkatkan kemampuan fotografi dalam merealisasikan suatu ide ke dalam karya fotografi.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Penulisan

Menggunakan metode deskriptif yaitu penulisan yang hanya memaparkan situasi atau suatu kondisi peristiwa yang diilhami dan didapatkan dari berbagai sumber yang bertujuan mengumpulkan bermacam-macam informasi, mengidentifikasi tiap ide, peristiwa dan praktek yang berlaku serta membuat perbandingan untuk evaluasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi Tugas Akhir ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Deskriptis Analisis

Metode ini dilakukan dengan menjabarkan apa yang ingin disampaikan disertai dengan analisis dari berbagai sumber antara lain buku, artikel, internet yang berhubungan dengan *pop art*, *WPAP*, *make-up* dan fotografi ekspresi.

b. Metode Observasi

Nasution yang dikutip oleh Sugiono (2014 : 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Pengamatan dapat diklarifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperan serta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati.

c. Partisipasi

Melibatkan secara langsung dalam proses penuangan ide dan konsep untuk merealisasikan desain *WPAP* yang kreatif untuk memberikan tata rias dengan menggunakan bahan kosmetik dan juga permainan warna-warna ciri khas dari *WPAP* sendiri yang dibantu penata rias yang profesional sehingga desain *WPAP* dapat diaplikasikan dengan baik di wajah model.

Sistematika laporan dimaksudkan sebagai sarana untuk menuangkan berbagai macam ide dan kreatifitas dalam bentuk imajinasi yang memperhatikan unsur-unsur, sifat ciri khas dalam desain *Wedha's Pop Art Portrait make-up* sehingga dapat memvisualisasikan dengan baik desain yang diinginkan oleh fotografer.

Karya fotografi yang sengaja dibuat untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh fotografer. Teknik dan sudut pengambilan gambar senantiasa akan disesuaikan dengan ide yang bermuara pada desain *WPAP* yang sangat kental dengan ciri khasnya dengan permainan warna-warna primer sehingga tiap karya memiliki visual yang baik dan makna dari desain *WPAP*-nya tidak akan hilang.

A. Tinjauan Pustaka

Karya fotografi seni yang memiliki nilai-nilai estetis tidak terlepas dari objek, simbol, makna, dan interpretasi. Pendekatan estetis ini akan menguji seberapa jauh kemampuan sebuah karya mampu lebih komunikatif seorang apresian tentunya akan membaca struktur luar terlebih dahulu baru kemudian menggali lebih dalam lagi dari yang paling dalam. Dari karya seniman dalam mencipta karya seni penting untuk memikirkan keberadaan struktur sebagai sebuah fenomena yang saling mengait, sehingga dalam perwujudannya, penekanan pada keduanya merupakan usaha menjadikan totalitas di dalam wujud karya. Berikut ini buku-buku yang akan dijadikan acuan pustaka, antara lain:

- 1) Soedarso S.P. 2006. *Trilogi Seni*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Buku ini ditulis untuk mengulas seni dari kacamata dan persepsi; bagaimana situasi dan kondisi seni di Indonesia dan bagaimana masyarakat Indonesia menanggapinya, karena kenyataannya kita asing dengan kacamata asing pula tidak bisa sepenuhnya menjawab pernyataan dan kebutuhan di Indonesia.

- 2) Soeprapto Soedjono. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Universitas Trisakti.

Ditulis oleh Soeprapto Soedjono, ini membahas mengenai estetika dan semiotik dalam fotografi seni. Dijelaskan bahwa fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu

dengan memilih objek foto yang terpilih dan diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya dengan luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Di dalam buku ini juga terdapat kajian-kajian tentang fotografi, antara lain membahas tentang memaknai karya fotografi dan menjelaskan tentang teori seni komunikasi yang berkaitan dengan proses penyampaian pesan lewat foto. Bahasan dalam buku ini menyebutkan bahwa, karya fotografi dapat disebut memiliki nilai komunikasi, ketika dalam penampilan subjeknya digunakan sebagai media penyampai pesan, atau ide yang terekspresikan kepada pemirsanya, sehingga terjadi pemahaman makna.

- 3) Seno Gumira. 2007. *Kisah Mata*. Yogyakarta: Galang Press.

Kisah Mata, sebuah buku yang berisikan tentang Fotografi antara dua subjek : perbincangan tentang Ada, Termasuk buku filsafat fotografi. Mendukung proses memahami fotografi seni konseptual yang dilakukan.

- 4) Andreas Feininger, editor Soelarko. 1994. *Lambang Fotografi*. Semarang, Penerbit Dahara Prize.

Buku ini berguna untuk memahami seluk beluk lambang fotografi, pemakaiannya, dan pengaturannya. Lambang-lambang dalam fotografi antara lain sinar, warna, kontras, terang gelap, perspektif, ketajaman, tekstur, dan gerak. Tiap lambang pada pemotretan tidak hanya dapat

dibeda-bedakan sampai tingkat yang tinggi, tetapi banyak diantaranya kaitanya dengan dapat juga digunakan bersama-sama. Dalam kaitannya dengan penciptaan karya seni fotografi, lambang fotografi sangat diperlukan untuk menciptakan dimensi pada karya yang dihasilkan.

